

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana ketercapaian kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu indikator angka kematian balita adalah Angka Kematian Bayi (AKB), kegunaan lain dari AKB adalah sebagai alat monitoring situasi kesehatan, sebagai input penghitungan proyeksi penduduk, serta dapat juga dipakai untuk mengidentifikasi kelompok penduduk yang mempunyai risiko kematian tinggi (Pramono, 2011).

Menurut WHO pada tahun 2015, kematian neonatal pada 28 hari pertama kehidupan merupakan waktu yang paling rentan dalam kelangsungan hidup bayi, sekitar 45% di seluruh dunia dan selama 20 tahun terakhir, proporsi kematian anak pada periode neonatal telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Prematuritas merupakan penyebab utama kematian bayi yang baru lahir. Mayoritas (73%) dari seluruh kematian neonatal terjadi pada minggu pertama kehidupan bayi, sekitar 36 % terjadi dalam 24 jam pertama, dua pertiga kematian bayi dapat dicegah apabila tenaga kesehatan memfasilitasi IMD pada Bayi Baru Lahir (BBL) yang merupakan tindakan preventif.

Wilayah asia terdapat kematian neonatus sejak tahun 1990-2013 sekitar 42% dari kejadian di seluruh dunia, negara yang berkontribusi dalam kematian neonatus adalah Malaysia yakni 15 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand 16,39 per 1.000 kelahiran hidup, Vietnam 20,9 per 1.000 kelahiran hidup (Masni, 2014) dan

tertinggi adalah Indonesia 32 per 1.000 kelahiran hidup. Setiap satu jam sekali, terdapat 10 kasus kematian bayi di seluruh Indonesia. Penyebab kematian bayi terbanyak dikarenakan prematuritas serta infeksi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2007, penyebab kematian neonatus usia 0-6 hari disebabkan karena asfiksia sebesar 37 %, prematuritas 34%, dan sepsis 12% (IDAI 2014).

Bayi yang mengalami asfiksia, prematuritas, dan sepsis memerlukan energi untuk kebutuhan dalam proses penyembuhan. Energi dibutuhkan juga untuk tumbuh kembang bayi sehat (Pujiyanti, 2008).

Kehilangan energi pada bayi dapat disebabkan karena bayi menangis, stres, kaget, sakit, atau kesakitan. Energi yang terbuang sejatinya akan menyebabkan penurunan berat badan pada bayi. Idealnya, berat badan bayi yang baru lahir berkisar antara 2.500-4.000 gram. Penurunan berat badan tersebut terjadi secara terus-menerus, bukan tak mungkin akan mengakibatkan bayi mudah terpapar oleh berbagai macam penyakit infeksi yang pada akhirnya dapat mempercepat kematian bayi itu sendiri (Jenkins, dkk. 2014).

Bayi yang menangis terus menerus akan kehilangan banyak energi yang sebenarnya ia butuhkan. Orang tua kadang tidak mengetahui penyebab bayinya menangis secara tiba-tiba. Beberapa alasan bayi menangis, antara lain karena ketidaknyamanan seperti kotor, penyakit atau nyeri, kelaparan (tidak mendapat cukup ASI), mendapat ASI yang berlebih, makanan ibu (susu sapi), kolik, bayi yang banyak kebutuhan bayi dalam pertumbuhan 2 minggu, 6 minggu, dan 3 bulan (WHO, 2011).

Sentuhan atau suara dapat memberikan rasa kenyamanan pada bayi sehingga bayi dapat tenang. Bayi juga mengalami perkembangan emosional dalam dirinya. Bayi di dalam kandungan, mendengar suara ibu seperti suara aliran darah sewaktu berada di dalam kandungan. Secara naluriah seorang ibu apabila mendapatkan bayinya menangis akan menggendong, mengayun, dan menyusui sehingga bayi tenang. Suara-suara yang dapat menenangkan bayi antara lain *vacum cleaner* dan *hairdryer* karena suara-suara tersebut bersifat konstan. Gerakan tubuh yang biasa ibu lakukan untuk menenangkan bayi antara lain adalah sentutuhan karena bayi merasa mendapat perlindungan dari orangtuanya (Momydev, 2013).

Calming baby alias langkah-langkah menenangkan bayi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti membedong (*swaddling*), memberi posisi menyamping (*side/stomach position*), suara konstan (*shushing*), mengayun atau menggendong (*swinging*), serta menghisap (*sucking*) (Karp, 2009).

Metode yang dilakukan oleh Harvey Karp memiliki makna yang sama dengan situasi atau suasana disaat bayi masih dalam kandungan. Bayi yang terbiasa menerima *tips calming baby* ini akan jauh lebih baik dalam hal penyimpanan energi dimana dapat membuat berkurang saat bayi menangis. Tumbuh kembang anak akan lebih optimal bila energi pada masa pertumbuhannya tercukupi.

RSUD Koja, Jakarta Utara adalah salah satu rumah sakit rujukan serta menjadi lahan pendidikan dan pelatihan, sejak bulan januari sampai bulan agustus, tercatat ada 2.342 angka kelahiran secara normal maupun *sectio caesaria*.

Dari hasil wawancara tidak terstruktur di RSUD Koja, Jakarta Utara, terdapat 20 ibu yang mengatakan tidak tahu cara menenangkan bayi baru lahir. Mereka

mengaku hanya mengetahui satu atau dua cara, dan itu pun tidak efektif untuk menenangkan bayi.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Faktor – faktor yang berpengaruh pada kejadian bayi menangis terhadap ketenangan bayi berdasarkan *tips calming baby* di RSUD Koja, Jakarta Utara, tahun 2015 sehingga dapat berkontribusi dalam hal cara menenangkan bayi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “Faktor – faktor yang berpengaruh pada kejadian bayi menangis terhadap ketenangan bayi berdasarkan *tips calming baby* di RSUD Koja, Jakarta Utara, tahun 2015”.

c. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menenangkan bayi dengan cara Swaddling (Membedong), Side or Stomach Position (Posisi Menyamping), Shushing (Suara Konstan), Swinging (Mengayun).

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi berat badan bayi, usia ibu, paritas, dan pengetahuan.
- b. Mengetahui pengaruh *swaddling* (membedong) terhadap ketenangan bayi.

c. Mengetahui pengaruh *side or stomach position* (memberi posisi menyamping) terhadap ketenangan bayi.

d. Mengetahui pengaruh *shusing* (suara konstan) terhadap ketenangan bayi.

e. Mengetahui pengaruh *swinging* (mengayun atau menggendong) terhadap ketenangan bayi.

f. Mengetahui pengaruh *sucking* (menghisap) terhadap ketenangan bayi.

g. Mengetahui pengaruh *the calming baby* saat bayi menangis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menjadi suatu pengalaman bagi peneliti untuk memberikan intervensi langsung dan mengamati tentang perilaku orangtua dalam menenangkan bayi yang menangis serta dapat peneliti terapkan kembali untuk dimasa yang akan datang.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mata kuliah maternitas khusus bayi baru lahir dan dapat dijadikan sebagai pegabdian masyarakat dalam mengaplikasikan hasil penelitian.

3. Bagi RSUD Koja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi RSUD Koja, Jakarta Utara, dalam menenangkan bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dilakukan penelitian dengan judul “Faktor – faktor yang berpengaruh pada kejadian bayi menangis terhadap ketenangan bayi berdasarkan *tips calming baby* di RSUD Koja, Jakarta Utara, tahun 2015”. Penelitian dilakukan di RSUD Koja, Jakarta Utara, pada bulan Agustus tahun 2015. Responden yang dipilih adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-7 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku orang tua saat menangani bayi menangis dan keefektifan *tips calming baby*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen serta pendekatan Regresi Logistik Multinomial dengan metode pengambilan data menggunakan metode observasi dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi (checklist) dari kelompok intervensi. Digunakan juga kuesioner untuk menguji pengetahuan ibu dalam menenangkan bayi.